

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI
WREDHA BUDI DHARMA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
SAMSUL BAHRI
201210201194**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI
WREDHA BUDI DHARMA
YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh :
SAMSUL BAHRI
201210201194**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal 26 Maret 2014

Pembimbing

Drs. Sugiyanto, M.Kes.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas karunia dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari semua pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya. Untuk itu izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian serta mendukung dan memberi motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta yang memotivasi mengarahkan dan memberi arahan pada peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Drs. Sugiyanto, M.Kes. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, memberi dukungan, arahan, masukan serta motivasi selama penelitian.
4. Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan bagi peneliti.
5. Heri Supriyanto, S.Sos. selaku Kepala Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta, yang telah memberikan izin dalam melakukan studi pendahuluan dan penelitian di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta.
6. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Aanvullen yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 29 Februari 2014

Peneliti

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI WREDHA BUDI DHARMA YOGYAKARTA¹

Samsul Bahri², Sugiyanto³

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di negara maju dan berkembang. Walaupun peningkatan tekanan darah bukan merupakan bagian normal dari ketuaan, namun insiden hipertensi pada lansia masih tinggi. Pada lansia salah satu faktor risiko penyebab hipertensi adalah stres.

Tujuan Penelitian: mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta.

Metode Penelitian: penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah 33 lansia yang menderita hipertensi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk stres dan pengukuran tekanan darah menggunakan tensi meter untuk kejadian hipertensi. Teknik analisis data digunakan korelasi Kendal Tau.

Hasil Penelitian: tidak ada hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi, dengan nilai koefisien korelasi Kendal Tau (r) -0,153 dan $p=0,265$ ($p>0,05$).

Simpulan: tidak ada hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi.

Saran: Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya perlu diperhatikan dan dikontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah, pemilihan lansia hipertensi yang lebih banyak lagi terutama lansia yang mengalami stres.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Kejadian Hipertensi, Lansia
Kepustakaan : 17 Buku (2000 - 2013), 8 Jurnal Penelitian, 4 Artikel Internet
Halaman : xiii, 70 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 14 Lampiran,

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN STRESS LEVEL AND HYPERTENSION INCIDENCE IN NURSING HOME BUDHI DHARMA YOGYAKARTA¹

Samsul Bahri², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: Hypertension is a global health problem that requires attention because it can lead to death in developed and developing countries. Although an increase of blood pressure is not a normal part of ageing, hypertension incidence in elderly is high. In elderly people, one of the factors to become the risk factor of hypertension is stress.

Purpose of the research: To know the correlation between stress levels and hypertension incidence at elderly in nursing homes Budhi Dharma Yogyakarta.

Research Methodology: This study used survey method with cross sectional approach. The sample included 33 respondents. For data correlation, questionnaires were used to research on the stress and tensi meter was used to measure the blood pressure to research on the hypertension incidence. The data analysis used Kendall Tau correlation.

Result of the research: There was not significant correlation between stress level and hypertension incidence with Kendal Tau correlation coefficient (r) -0.153 and $p = 0.265$ ($p > 0.05$).

Conclusion: There is not significant correlation between stress level and hypertension incidence.

Suggestion: Suggestions put forward for further research need to be considered and controlled the factors that can affect blood pressure increase, the selection of elderly hypertension even more especially the elderly who experience stress.

Key Words : Stress, Hypertension Incidence, Elderly

References : 17 Books (2000-2013), 8 Research Journals, 4 Articles from Internet

Pager : xiii, 70 page, 6 Table, 2 Figure, 14 Appendix,

¹ Title of the Research

² Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari semua kalangan masyarakat, mengingat dampak yang ditimbulkan baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga membutuhkan penanggulangan yang menyeluruh dan terpadu. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) yang tinggi. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian diseluruh dunia, selain itu penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi terhadap beberapa penyakit lain, bahkan dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung, gagal ginjal dan stroke (Udjianti, 2010).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hal ini terjadi bila arteriole-arteriole konstiksi. Konstiksi arteriole membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah (Udjianti, 2010).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di negara-negara maju maupun negara berkembang. Menurut survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2000, jumlah penduduk dunia yang menderita hipertensi untuk pria sekitar 26,6% dan wanita sekitar 26,1% dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan meningkat menjadi 29,2% (Apriany, 2012).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia terutama pada kelompok umur usia lanjut terus terjadi peningkatan. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2000 sebesar 21% menjadi 26,4% dan 27,5% pada tahun 2001 dan 2004. Selanjutnya, diperkirakan meningkat lagi menjadi 37% pada tahun 2015 dan menjadi 42% pada tahun 2025. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2009 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi sebesar 29,6% dan meningkat menjadi 34,1% tahun 2010 (Rahajeng, 2009).

Data pada saat ini memperlihatkan bahwa pola penyakit pada semua golongan umur telah mulai didominasi oleh penyakit-penyakit degeneratif, terutama penyakit yang disebabkan oleh kecelakaan, neoplasma, kardiovaskuler dan Diabetes Mellitus (DM). Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY pada tahun 2012 penyakit hipertensi (29.546 kasus) dan Diabetes Militus (7.434 kasus) masuk dalam urutan ketiga dan kelima dari distribusi 10 besar penyakit berbasis STP Puskesmas. pada hasil Riskesdas tahun 2010 kasus hipertensi di Provinsi DIY mencapai 35,8 % diatas rata-rata seluruh Indonesia yang mencapai 31,7%. Seiring dengan peningkatan status ekonomi, perubahan gaya hidup dan efek samping modernisasi, maka problem penyakit tidak menular pun cenderung meningkat. Beberapa penyakit tersebut diantaranya adalah Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah (kardiovaskuler), Diabetes Mellitus, Kanker, Gangguan Jiwa. Sejak tahun 1997 data menunjukkan bahwa, pola kematian yang tercatat di rumah sakit-rumah sakit di DIY telah mulai menunjukkan pergeseran. Jenis penyakit penyebab kematian terbanyak dari semula penyakit-penyakit menular menjadi kematian akibat penyakit yang masuk dalam kategori penyakit tidak menular. Perkembangan lebih lanjut semakin menunjukkan dominasi penyakit tersebut sebagai penyebab kematian di DIY. Pada beberapa tahun yang akan datang, jumlah penderita penyakit tidak menular akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan jumlah penduduk usia tua semakin bertambah. Keadaan ini mengakibatkan bertambahnya kebutuhan akan *longterm care* (Profil Kesehatan DIY 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta dan pemeriksaan tekanan darah langsung kepada seluruh lansia didapatkan 56 lansia penghuni panti dan 33 lansia mengalami hipertensi. Selain itu terdapat beberapa lansia yang mengalami hipertensi mengatakan sangat rindu keluarga dan kadang-kadang merasa tidak nyaman berada di panti, lansia tersebut juga merasa nyaman saat berbincang-bincang dengan peneliti dan meminta peneliti selalu berada disampingnya, selain itu lansia juga merasa gampang marah dan mudah tersinggung.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Stres Pada Lansia Dengan Kejadian Hipertensi Pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma, Yogyakarta. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian stres pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma, Yogyakarta dan untuk mengetahui kejadian hipertensi di Panti Wredha Budhi Dharma, Yogyakarta.

ALAT DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : *Spygromanometer* : alat ini digunakan untuk mengukur tekanan darah, Lembar data responden : sebagai lembar data diri pasien, Lembar hasil pencatatan pemeriksaan : digunakan sebagai lembar pencatatan tekanan darah selama penelitian, Kuesioner : untuk mengumpulkan data stres pada lansia, adapun data kejadian hipertensi dengan mengukur tekanan darah responden menggunakan alat tensi meter dan dilakukan oleh peneliti sendiri di Panti Wredha, Budi Dharma, Yogyakarta pada tanggal 20 Juli 2013. Responden diberikan penjelasan tentang maksud tiap-tiap pertanyaan, kemudian responden didatangi satu persatu guna mengisi kuesioner untuk mendapatkan data.

Metode Pengumpulan Data adalah sebagai berikut : Setelah mendapatkan persetujuan dari STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dan Kepala Panti Wredha, Budhi Dharma, Yogyakarta., peneliti mulai melakukan studi pendahuluan didampingi asisten peneliti dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah langsung yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya setelah melakukan studi pendahuluan dan menyelesaikan proposal, peneliti kemudian mulai mengurus surat ijin penelitian langsung ke bagian perijinan walikota Yogyakarta, setelah surat ijin dari bagian perijinan walikota selesai kemudian peneliti melakukan penelitian dan didampingi asisten peneliti dengan cara wawancara terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih banyak dengan mengkaji keluhan responden dan identitas responden. Untuk cara pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner pada seluruh responden dan mendampingi responden dalam setiap mengisi atau menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner atau jika perlu peneliti membacakan dan memperjelas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 15 sampai 17 Februari 2014 dengan melibatkan 33 lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta.

Gambaran Lokasi Penelitian

Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta merupakan salah satu panti di Yogyakarta yang menampung para lansia, Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta dikepalai oleh bapak Heri Supriyanto S.Sos., dan dikelola bersama 22 karyawan lainnya termasuk 6 orang perawat. Panti ini terletak di daerah yang dekat sekali dengan perkotaan tepatnya di jalan Panti Wredha desa Ponggalan, Umbulharjo, Giwangan, Yogyakarta nomor telfon (0274) 385517 kode pos 55163. Di dalam panti terdapat 6 asrama dimana setiap asramanya dihuni 6 sampai 10 orang lansia, Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta berdiri diatas tanah seluas 8750 m², dari gambaran diatas seharusnya lansia memperoleh kenyamanan jasmani dan rohani terutama terhindar dari stres karena melihat panti yang terletak dengan lokasi yang relatif ramai dan mempunyai banyak teman didalam panti, dan diharapkan karyawan serta perawat yang ada didalam panti bisa membantu meminimalisasi keluhan ataupun penyakit yang diderita responden terutama hipertensi.

Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden yang dimaksud adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan. Responden penelitian ini adalah 33 orang lansia yang tinggal di panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta yaitu seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik responden Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi
1	Jenis kelamin	
	a. Laki-laki	15 orang
	b. Perempuan	18 orang
2	Usia	
	a. 60-74 tahun	27 orang
	b. 75-90 tahun	6 orang
3	Pendidikan	
	a. SD	20 orang
	b. SMP	8 orang
	c. SMA	5 orang
4	Status Perkawinan	
	a. Kawin	31 orang
	b. Tidak Kawin	2 orang

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa responden lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan lansia perempuan, responden lebih banyak berusia 60-74 tahun, pendidikan responden yang paling banyak yaitu sekolah dasar (SD) karena memang para lansia yang menjadi responden rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan dari status perkawinan dari data yang didapat melalui wawancara responden lebih banyak yang sudah pernah menikah yaitu 31 responden dan 2 orang yang belum pernah menikah.

Deskripsi Tingkat Sres pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

Tabel 4.4 Deskripsi Tingkat Stres pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

No.	Tingkat Stres	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	4	12.1
2	Sedang	28	84.8
3	Tinggi	1	3.0
Total		33	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami tingkat stres dengan kategori sedang sebanyak 28 lansia (84,8%) dan sebaliknya tingkat stress yang ditemukan dalam jumlah terkecil adalah stress tinggi sebanyak 1 lansia saja (3%).

Deskripsi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

Tabel 4.5 Deskripsi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

No.	Kejadian Hipertensi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Ringan (<i>mild</i>)	16	48.5
2	Sedang (<i>moderat</i>)	13	39.4
3	Berat (<i>severe</i>)	4	12.1
Total		33	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa mayoritas lansia mengalami kejadian hipertensi dengan kategori ringan sebanyak 16 lansia (48,5%) dan sebaliknya kejadian hipertensi yang ditemkan dalam jumlah terkecil adalah hipertensi berat sebanyak 4 lansia (12,1%).

Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

Tabel 4.6 Hasil Uji Kendall Tau Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta.

		Hipertensi			Total	Kendall's Tau	Sig.
		Ringan (mild)	Sedang (moderat)	Berat (severe)			
Tingkat Stres	Rendah	Jml (orang)	1	3	0	-0,153	0,265
		%	25.0%	75.0%	0.0%		
	Sedang	Jml (orang)	14	10	4		
		%	50.0%	35.7%	14.3%		
	Tinggi	Jml (orang)	1	0	0		
		%	100.0%	0.0%	0.0%		
Total		Jml (orang)	16	13	4	33	
		%	48.5%	39.4%	12.1%	100.0%	

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat stres yang masuk ke dalam kategori rendah mayoritas mengalami kejadian hipertensi sedang sebanyak 3 orang (75%); lansia dengan tingkat stres sedang mayoritas mengalami kejadian hipertensi ringan sebanyak 14 orang (50%); dan lansia dengan tingkat stres tinggi dan mengalami kejadian hipertensi ringan ditemukan hanya 1 orang saja (100%).

Selanjutnya, hasil uji Kendall tau diperoleh nilai koefisien sebesar -0,153 dengan signifikansi 0,265 (sig. > 0,05). Artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta. Dengan kata lain, hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti secara empiris dalam penelitian ini.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Para lansia yang menjadi responden paling banyak berusia 60 sampai 74 tahun yaitu 27 orang, dan dilihat dari pendidikan responden ada 20 orang yang berpendidikan terakhir di sekolah dasar (SD) karena memang para lansia yang menjadi responden rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan status perkawinan lebih banyak lansia yang sudah kawin yaitu ada 31 lansia dan 2 lainnya belum pernah mengalami perkawinan, dari karakteristik responden tersebut juga sangat berpengaruh pada tingkat stres masing-masing lansia seperti status perkawinan, usia yang semakin menua, perhatian keluarga, namun hampir dari semua lansia mengaku tidak terpengaruh dengan itu, lansia yang tinggal di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta sangat menikmati keberadaan mereka di dalam panti, mereka senang mendapat perhatian dari petugas panti, kebutuhan seperti pakaian dan makanan sudah selalu tercukupi, bahkan seperti olahraga juga rutin dilakukan pada setiap minggunya yaitu setiap hari Rabu, jelas hal ini yang sangat membantu meminimalisir tingkat stres pada lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta.

Tingkat Stres pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki tingkat stres yang masuk ke dalam kategori sedang yaitu 28 lansia, dari semua lansia yang menjadi responden yang mengalami stres, masalah sosial lah yang banyak ditemukan yang dialami oleh lansia, namun demikian hal di atas mengindikasikan bahwa lansia telah memperoleh jaminan pelayanan, perawatan kesehatan, dan kesejahteraan yang cukup baik selama menjalani kehidupan di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta. Kondisi ini tentu menciptakan suasana batin dan pikiran yang cukup tenang bagi lansia, sehingga mereka terhindar dari stress. Kondisi lansia yang terhindar dari stres (berat) tentu akan mendukung pencapaian derajat kesehatan lansia yang lebih baik, di mana usia lansia sangat rentan dengan berbagai penyakit, seperti: stroke, asma, darah tinggi, penyakit jantung dan lain-lain (Darmojo, 2007).

Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang tinggal di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta mengalami kejadian hipertensi dengan kategori ringan mengindikasikan bahwa lansia cukup memperoleh perawatan dan pelayanan kesehatan yang memadai selama mereka tinggal di Panti Wredha. Kondisi tersebut juga dapat dimungkinkan karena lansia memiliki pengetahuan yang cukup

baik tentang hipertensi. Dikarenakan banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya terutama terpaparnya informasi dari pendidikan informal dari petugas kesehatan mengenai penyakit hipertensi.

Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta dapat dimungkinkan karena sebagian besar lansia memiliki tingkat stres yang masuk ke dalam kategori sedang, sehingga tidak terlalu memberikan tekanan psikis dan pada akhirnya tidak berdampak pada timbulnya kejadian hipertensi yang lebih berat pada lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan : Mayoritas lansia mengalami tingkat stress dengan kategori sedang sebanyak 28 lansia (84,8%) di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta.

Mayoritas lansia mengalami kejadian hipertensi dengan kategori ringan sebanyak 16 lansia (48,5%) di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta. Hasil uji *Kendall tau* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,153 dengan signifikansi 0,265 (sig. > 0,05). Artinya bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta.

Saran

Sebagai penutup dalam laporan penelitian ini, peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi lansia hipertensi di Panti Wredha Bhudi Dharma Yogyakarta diharapkan dapat menghindari faktor risiko kejadian hipertensi khususnya stres diri seperti rajin beribadah dan berdo'a sesuai agama yang dianut masing-masing dan diharapkan mampu bersosialisasi dengan lansia penghuni panti lainnya.

Bagi petugas kesehatan di Panti Wredha Bhudi Dharma Yogyakarta diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan berupa pendidikan kesehatan kepada lansia mengenai pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi termasuk di dalamnya faktor stress.

Penelitian Selanjutnya, Untuk penelitian selanjutnya perlu diperhatikan dan dikontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah, pemilihan lansia hipertensi yang lebih banyak lagi terutama lansia yang mengalami stress untuk meminimalisasi dampak komplikasi terhadap peningkatan tekanan darah berikut penyakit turunannya, dan waktu penelitian yang lebih lama minimal dua minggu. Peneliti juga merekomendasikan hasil penelitian ini sebagai data tambahan pada penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya skripsi ini peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada :

Drs. Sugiyanto, M.Kes. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, memberi dukungan, arahan, masukan serta motivasi selama penelitian.

Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan bagi peneliti.

KEPUSTAKAAN

Darmojo, B. (2007). Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut), Edisi 3, Balai Pustaka FKUI; Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam. (2008) *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Profil Kesehatan DIY (2013), dalam <http://www.depkes.go.id> diakses tanggal 25 februari 2014

Rahajeng, E. (2009). Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. Dalam <http://www.keperawatan.unsoed.ac.id> diakses tanggal 24 Februari 2014.

Udjianti, W. J. (2010). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika.

Wikipedia, 2013, *Stress*, <http://id.wikipedia.org/wiki/stress>. Diakses tanggal 20 November 2013.